

URGENSI METODE KETELADANAN PADA PENDIDIKAN MASA KINI

Damanhuri*

Abstract

Exemplary method in Islamic education is the most convincing method that has influenced to a great deal the success of character building of students such as moral, spiritual and social. Lack of role model among educators in practicing Islamic values is seen as one of the factors contributing to a moral crisis. Its application in Islamic education is not only supported by educators, but also by the synergy between parents and the environment. Exemplary models demonstrated by the educators, parents and community, consciously or not, are attached to themselves, either in their speeches, deeds, and other material and spiritual things. Educators must be able to act as role models for their students, as well as parents for their children. And all people can be a good example in their life.

Keyword: followed example, Islamic Education, now adays.

A. Pendahuluan

Secara hiperbolis dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah penentu masa depan karena ia merupakan dapur peradaban yang siap menggodok generasi baru dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan adalah lokomotif bagi modernitas yang terus melesat melalui rel ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun pendidikan Islam tidak hanya sebuah lokomotif yang hanya memberi percepatan gerak horizontal dalam bingkai modernitas, tapi juga pendidikan Islam merupakan pesawat yang

* Dosen Prodi PAI STAI Darussalam Lampung

padaakhirnya harus lending dalam gerakan vertikal. Inilah tantangan berat yang tidak mungkin dielakkan oleh pendidikan Islam.

Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari dua unsur fundamental, yakni pendidikan dan peserta didik. Sebagai sebuah sistem tentu banyak hal yang turut mempengaruhi berhasil tidaknya sebuah pendidikan yakni seperti faktor sarana-prasarana yang memadai, materi yang valid, kurikulum yang efektif, metode yang tepat. Terkait dengan unsur-unsur tersebut selanjutnya akan dikaji hal-hal yang berkaitan dengan metode pendidikan, yakni metode keteladanan dalam dimensi pendidikan Islam.

Di tengah era globalisasi dan terbukanya pasar industri, terbuka peluang berbagai kreasi yang memberikan inspirasi untuk mengimitasi. Pada kenyataannya hal yang dianut itu belum tentu benar dan diridhai oleh Allah SWT. Dunia pendidikan pada saat ini terhentak dan telah tercabik-cabik oleh tatanan para pendidik yang kian menyedihkan. Bahkan bisa dikatakan para guru atau pendidik sebagai jembatan untuk menuju neraka. Contoh kasus guru ngaji menghamili santri, guru di Jakarta internasional sekolah dan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Patriot, Sumedang, Provinsi Jawa Barat melakukan pencabulan dan menyetubuhi atau semburit anak di bawah umur¹. Para ustad/guru berebut kursi partai dan menghujat sana sini. Para guru berdemonstrasi minta dinaikkan gaji.

Pada saat ini masyarakat memang mengalami krisis keteladanan, orang tua tidak bisa menselaraskan antara perkataan dan perbuatannya, pemimpin hanya menebar pesona dan retorika saja, tokoh agama, adat serta masyarakat pun terjerambap kepada kasus-kasus yang membuat dirinya menjadi terhina atau bahkan harus berpaling dari masyarakat akibat ulah nafsunya untuk urusan dunia, wanita dan harta, di dunia pendidikan baik formal maupun non formal anak-anak pun sulit mencari keteladanan dalam bersikap, mereka lebih sering dihadapkan kepada persoalan yang membingungkan mereka, pihak sekolah menhendaki agar anak muridnya dapat sholat berjama'ah, sementara guru santai di dalam kantor, ngobrol sana sini, dirumah anak dimintai untuk beribadah sementara orang tua selalu disibukkan dengan perkara urusan kantor

¹ www.Waspadaonline.or.id/guru SMK ditangkap atas kasus pencabulan.html. (diakses pada tanggal 30 Mei 2014)

dan segala macamnya².Padahal Allah Swt telah memberikan petunjuk kepada kita sebagaimana dalam sebuah ayat :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ

“Hai orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu katakan ?” (QS. Al-Shaaf: 20)³

Citra dan konsep tentang guru dalam masyarakat kontemporer(moderen) lebih mementingkan kualifikasi keilmuan dan akademis.Faktorkearifan dan kebijaksanaan yang merupakan sikap dan tingkah laku moraltidak lagi *significant*.Sebaliknya dalam konsep klasik, faktor moral berada diurutan teratas kualifikasi keguruan⁴.Pendidik atau guru merupakan sebuah potret yang selalu dijadikan contoh oleh seorang siswa.Untuk itu seorang guru tidaklah hanya memberikan materi pelajaran di dalam kelas tetapi juga di luar kelas hendaknya berperilaku yang memberikan suri tauladan. Pendidik haruslah menjadi seorang model dan sekaligus menjadi mentor bagi peserta didik didalam mewujudkan nilai-nilai moral di dalam kehidupan sekolah. Tanpaguru atau pendidik sebagai model, sulit untuk mewujudkan suatu pranatasosial (sekolah) yang mewujudkan nilai-nilai moral.⁵

Keteladanan merupakan sebuah metode pendidikan Islam yang sangat efektif diterapkan guru pada kebiasaan, tingkah laku dan sikap. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Sir Gord Frey Thomson dalam A Modern Philosophy of Education sebagai berikut :

By modelling education mean the influence of inveronment upon the individual to produce a permanent change in his habits behavior, of thought, and of attitude. (Pendidikan dengan keteladanan akan memberikan pengaruh pada lingkungan terhadap individu untuk menghasilkan perubahan yang bersikap permanen di dalam kebiasaan, tingkah laku dan sikap).

² keteladanan dalam pendidikan(diakses pada tanggal 3 juni 2014)

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Toha Putra, Semarang, 1983.

⁴ Azyumardi Azra, *Esai-esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1998), hlm. 165

⁵ H.A.R. Tilaar, *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 1999),hlm. 76

Dalam praktek pendidikan, anak didik cenderung meneladanipendidiknya dan ini diakui oleh semua ahli pendidikan. Dasarnya adalah secara psikologi anak senang meniru, tidak saja yang baik-baik yang jeleknyapun ditirunya, dan secara psikologis pula manusia membutuhkan tokoh teladan dalam hidupnya.⁶

Kita tahu bahwa kebaikan guru akan menjadi contoh meskipun dalam prakteknya cukup sulit. Sedang kejelekan guru akan dengan mudah diikuti oleh murid-muridnya. Berbicara mengenai contoh, memang lebih dominan hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai moralitas. Adalah wajar dan benar pepatah “guru kencing berdiri, murid kencing berlari”. Artinya jika ada guru yang mempunyai prilaku jelek sedikit, murid akan mencontohnya dengan mempunyai prilaku jelek dan lebih banyak lagi

Kebiasaan-kebiasaan orang yang lebih tua di lingkungan tertentu menjadi sasaran tiruan bagi anak-anak sekitarnya. Keteladanan dalam pendidikan-islam. Meniru adalah suatu faktor yang penting dalam periode pertama dalam pembentukan kebiasaan seorang anak. Umpamanya melihat sesuatu yang terjadi di hadapan matanya, maka ia akan meniru dan kemudian mengulang-ulangi perbuatan tersebut hingga menjadi kebiasaan baginya. Oleh karena itu, kehati-hatian para pendidik juga orangtua dalam bersikap dan berkata harus diperhatikan mengingat bahwa anak-anak lebih mudah meniru apa yang mereka saksikan

Dalam kaitannya dengan metode sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, dimana tujuan umum pendidikan Islam adalah membimbing anak agar menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal shaleh, dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama, dan Negara. Usaha dalam mencapai tujuan tersebut, pendidikan merupakan suatu usaha sedangkan metode merupakan cara untuk mempermudah dalam mencapai tujuan. Dalam hal ini, keteladanan berperan penting sebagai sebuah metode dalam mencapai tujuan dari pendidikan Islam⁷

⁶ Lift Anis Ma'sumah, "Pembinaan Kesadaran Beragama Pada Anak (Telaah PP.No. 27/1990 dalam Kontek Metode Pendidikan Islam)", dalam Ismail SM (eds.), *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 226

⁷ Zazkia, "Urgensi Keteladanan dalam Pendidikan Islam, " dalam <http://izaskia.wordpress.com/2010/01/17/urgensi-keteladanan-dalam-pendidikan-islam>. Diakses tanggal 1 maret 2014

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk berdiskusi tentang “*urgensi metode keteladanan pada pendidikan masa kini*” mengingat dunia pendidikan kita pada saat sekarang ini mulai kehilangan karakter, dengan banyaknya hal-hal yang negatif yang dilakukan oleh pelaku dan produk pendidikan alam.

B. Konespsi Metode keteladanan dalam pendidikan

Secara terminologi kata “keteladanan” berasal dari kata “teladan” yang artinya “perbuatan atau barang dan sebagainya yang patut ditiru atau dicontoh.”⁸Sementara itu dalam bahasa arab kata keteladanaan berasal dari kata “*uswah*” dan “*qudwah*”.

Sementara itu secara etimologi pengertian keteladanan yang diberikan oleh Al-Ashfahani, sebagaimana dikutip Armai Arief, bahwa menurut beliau “*al-uswah*” dan “*al-Iswah*” sebagaimana kata “*al-qudwah*” dan “*al-Qidwah*” berarti “suatu keadaan ketika seorang manusia mengikuti manusia lain, apakah dalam kebaikan, kejelekan, kejahatan, atau kemurtadan”.⁹ Senada dengan yang disebutkan di atas, Armai Arief juga menutip pendapat dari seorang tokoh pendidikan islam lainnya yang bernama Abi Al-Husain Ahmad Ibnu Al-Faris Ibn Zakaria yang termaktub dalam karyanya yang berjudul *Mu’jam Maqayis al-Lughah*, beliau berpendapat bahwa “*uswah*” berarti “*qudwah*” yang artinya ikutan, mengikuti yang diikuti.¹⁰

Dengan demikian keteladanan adalah tindakan atau setiap sesuatu yang dapat ditiru atau diikuti oleh seseorang dari orang lain yang melakukan atau mewujudkannya, sehingga orang yang di ikuti disebut dengan teladan. Namun keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik. Sehingga dapat didefinisikan bahwa metode keteladanan (*uswah*) adalah metode pendidikan yang diterapkan dengan cara memberi contoh-contoh (teladan) yang baik yang berupa perilaku nyata, khususnya ibadah dan akhlak.

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995) Edisi ke-2 hlm.129

⁹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002, cet. ke-2, hal. 109 117

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 117

Teladan dalam al-Quran disebut dengan istilah “*uswah*” dan “*Isawah*” yang memiliki arti suatu keadaan ketika seseorang manusia mengikuti manusia lain, apakah dalam kebaikan, dan kejelekan.¹¹ Jadi “keteladanan” adalah hal-hal yang ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain. Namun keteladanan yang dimaksud di sini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik, sesuai dengan pengertian “*uswatun hasanah*”, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Ahzab : 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”¹²

Dari definisi di atas dapat diketahui bahwa metode keteladanan merupakan suatu cara yang ditempuh seseorang dalam proses pendidikan melalui perbuatan atau tingkah laku yang patut ditiru (*modeling*), dengan menggunakan metode praktek secara langsung akan memberikan hasil yang efektif dan maksimal. Keteladanan dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan Islam karena hakikat pendidikan Islam ialah mencapai keredhaan kepada Allah dan mengangkat tahap akhlak dalam bermasyarakat berdasarkan pada agama serta membimbing masyarakat pada rancangan akhlak yang dibuat oleh Allah Swt. untuk manusia.⁷ Hal tersebut secara eksplisit akan membentuk pribadi individu peserta didik atau murid menjadi manusia yang utuh, sehat jasmani dan rohani sehingga mampu berinteraksi sosial dengan penanggung jawab dalam tatanan hidup bermasyarakat.

Metode keteladanan (*Good Example Methode*), menurut Pupuh Fathurrohman metode yang dapat diartikan sebagai “Keteladanan yang baik”. Dengan adanya teladan yang baik itu, maka akan menumbuhkan

¹¹ Departemen dan kebudayaan, *Op.Cit*, hlm. 221

¹² Departemen Agama, Al-Quran dan terjemahnya edisi tahun 2002, CV Darus Sunnah, hal 421

hasrat bagi orang lain untuk meniru atau mengikutinya, karena memang pada dasarnya dengan adanya contoh ucapan, perbuatan dan contoh tingkah laku yang baik dalam hal apapun, maka hal itu merupakan suatu amaliyah yang paling penting dan paling berkesan, baik bagi pendidikan anak, maupun dalam kehidupan dan pergaulan manusia sehari-hari.

Keteladanan (*uswah hasanah*) dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan anak didik dan membentuk secara moral, spiritual, dan sosial. Sebab seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan anak, yang tingkah laku dan sopan santunya akan ditiru anak.

Keberhasilan penggunaan suatu metode merupakan keberhasilan proses pembelajaran yang akhirnya berfungsi sebagai determinasi kualitas pendidikan. Sehingga metode pendidikan Islam yang dikehendaki akan membawa kemajuan pada semua bidang ilmu pengetahuan dan ketrampilan. Secara fungsional dapat merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendidikan

Metode ini merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dianggap besar pengaruhnya, hal ini sudah dibuktikan oleh Nabi Muhammad SAW. Sebagai hasilnya apapun yang diajarkan dapat diterima dengan segera dari dalam keluarga dan oleh masyarakat pengikutnya, karena ucapannya menembus ke hati mereka.

Beberapa perilaku Nabi Muhammad SAW yang menjadi "Uswah Hasanah" antara lain : Kesederhanaan Nabi Muhammad SAW. , Kedermawanan Nabi Muhammad SAW, Tertawa Nabi Muhammad SAW. , Senda Gurau Nabi Muhammad SAW. Pegaulan Nabi Muhammad SAW.¹³

Dari serangkaian pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa metode *uswah* adalah metode pendidikan yang diterapkan dengan cara memberi contoh-contoh (teladan) yang baik yang berupa perilaku nyata, khususnya ibadah dan akhlak. Keteladanan merupakan pendidikan yang mengandung nilai pedagogis tinggi bagi peserta didik, dengan kepribadian, sifat, tingkah laku dan pergaulannya dengan sesama manusia Rasulullah SAW benar-benar merupakan interpretasi praktis dalam kehidupan nyata dari hakikat ajaran yang terkandung dalam Al-quran, yang melandasi pendidikan Islam yang terdapat di dalam ajarannya.

¹³ 182 Prinsip-prinsip Pembelajaran Diposting oleh rulam Tanggal: 11 December 2011 | Kategori: Artikel | 0 views |

D. Urgensi Keteladanan dalam Pelaksanaan Pendidikan

Sebagai suatu metode pendidikan metode keteladanan dapat diterapkan dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan, yaitu dengan adanya keteladanan dari seorang pendidik kepada peserta didik. Metode keteladanan mempunyai peranan besar dalam menunjang terwujudnya tujuan pendidikan Islam terutama pendidikan ibadah, akhlak dan lain-lain.

Mc. Donald mendefinisikan pendidikan: “... *is a process or an activity which is directed at producing desirable in the behavior of human beings.*”¹⁴ Pendidikan adalah suatu proses atau kegiatan yang bertujuan menghasilkan perubahan tingkah laku manusia. Secara sederhana, Pendidikan merupakan proses pengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian peserta didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa.

Proses belajar memang dapat tercapai secara maksimal dengan metode meniru (*imitation*), seperti seseorang yang meniru orang lain dalam melakukan sesuatu atau meniru mengucapkan sebuah kata. Dengan metode ini, seorang pesertadidik dapat belajar bahasa, belajar sopan santun, adat istiadat, moral dan sifat manusia pada para pendidik¹⁵. Kecenderungan meneladani pendidik merupakan hal yang banyak diakui oleh para ahli pendidikan, baik dari Barat maupun dari Timur, karena secara psikologis anak memang senang meniru, tidak saja yang baik, tetapi juga yang jelekpun ditiru. Sifat anak didik itu diakui dalam Islam. Umat meneladani Nabi Saw, Nabi meneladani al-Quran. Aisyah pernah berkata bahwa akhlak Rasulullah itu adalah al-quran¹⁶

Dalam proses pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan. Bahkan metode sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan/materi pelajaran kepada peserta

¹⁴ Mc. Donald. 1995. *Education Psychology*, San Francisco:Wadsworth Publishing Company, Inc.hlm. 6

¹⁵ Muhammad Utsman Najati, Psikologi dalam Perspektif Hadits, Terj. Zainuddin Abu Bakar; al Hadits wa'ulum al-Nafs, (Jakarta: Pustaka al-Husna Baru, 2004), hlm. 167.

¹⁶ Abudin Nata, Filsafat Pendidikan Islam, (Cet. I; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm 147

didik dianggap lebih signifikan dibanding dengan materi sendiri. Sebuah adigum mengatakan bahwa *'al-thariqat Ahamm Min al-Maddah'* (metode jauh lebih penting dibanding materi)¹⁷, adalah sebuah realita bahwa cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi oleh peserta didik walaupun sebenarnya materi yang disampaikan sesungguhnya tidak terlalu menarik. Sebaliknya, materi yang cukup baik, karena disampaikan dengan cara yang kurang menarik maka materi itu sendiri kurang dapat dicerna oleh peserta didik. Oleh karena itu penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Metode keteladanan sebagai suatu metode digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberi contoh keteladanan yang baik kepada siswa agar mereka dapat berkembang baik fisik maupun mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar. Keteladanan memberikan kontribusi yang sangat besar dalam pendidikan ibadah, akhlak, kesenian dan

lain-lain. Dengan menekankan pada pembinaan kepribadian maka peserta didik diharapkan meneladani apa yang dilakukan oleh pendidik (guru). Guru merupakan panutan ataupun teladan. Keteladanan seorang guru mencerminkan bahwa segala tingkah lakunya, tutur kata, sifat, maupun cara berpakaian semuanya dapat diteladani.

Dalam sudut pandang pendidikan, *uswah al-hasanah* adalah keteladanan yang baik. Dengan adanya keteladanan yang baik itu akan menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk meniru atau mengikutinya. Seperti ucapan, perbuatan, dan tingkah laku yang baik dalam hal apa pun, merupakan suatu amaliah yang paling penting dan paling berkesan, baik bagi pendidikan anak maupun dalam kehidupan dan pergaulan manusia sehari-hari. Dengan demikian, keteladanan tidak hanya dipakai dalam proses pembelajaran di kelas saja, akan tetapi juga di luar ruang kelas.

Keteladanan memunyai landasan teori yang kuat, baik yang bersumber pada agama (Islam), maupun yang bersumber pada kejiwaan (psikis) peserta didik itu sendiri. Dalam Alquran, keteladanan diistilahkan dengan kata *uswah*. Firman Allah dalam QS Al-Ahzab: 21,

¹⁷ Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 81

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*“Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.*¹⁸

Selain itu, dalam QS Al-Mumtahanah: 6,

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيهِمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَمَن يَتَوَلَّ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ

“Sesungguhnya pada mereka itu (Ibrahim dan umatnya) ada teladan yang baik bagimu; (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (pahala) Allah dan (keselamatan pada) hari kemudian. Dan barangsiapa yang berpaling, maka sesungguhnya Allah Dia-lah yang Maha Kaya lagi Maha Terpuji”.

Konsep keteladanan ini sudah diberikan dengan cara Allah Swt mengutus para Rasul, terutama Nabi Muhammad saw., untuk menjadi panutan bagi umat Islam sepanjang sejarah dan rahmat bagi sekalian alam. Beliau bagaikan lampu terang yang menerangi kegelapan, satunya adalah keteladanannya yang langsung dilihat oleh umat lebih khusus lagi umat Islam waktu itu, bahkan sampai sekarang dan tercatat dalam sabda-sabdanya.

Secara psikologis, ternyata manusia memang memerlukan tokoh teladan dalam hidupnya. *Taqlid* (meniru) adalah satu sifat pembawaan manusia. Peneladanan itu ada dua macam yaitu sengaja dan tidak disengaja. Keteladanan yang tidak disengaja adalah keteladanan dalam keilmuan, kepemimpinan, sifat keikhlasan, dan sebagainya, sedangkan peneladanan yang disengaja ialah seperti memberikan contoh membaca yang baik dan mengajarkan salat yang benar. Keteladanan yang disengaja

¹⁸ *Op.Cit* hal 421

ialah keteladanan yang memang disertai penjelasan agar perintah atau meneladani. Dalam pendidikan Islam, kedua keteladanan itu sama pentingnya.

Pola pendidikan yang perlu kita kritisi, saat ini guru ataupun orang tua dalam membentuk kesadaran anaknya dalam aktivitas beribadah cenderung melalui pola nasehat-nasehat tanpa kemudian mencoba mentaati apa yang sudah menjadi nasehat itu sendiri, padahal anak dalam kesehariannya selalu mencari model, dari model itulah perilaku muncul untuk di tiru, jika anak kehilangan modelnya baik di sekolah ataupun di rumah, maka tidak jarang anak mencari figur lainnya lewat tayangan TV yang mereka tonton setiap hari, persoalan apakah model itu berdampak positif atau justru negatif bagi anak itu adalah urusan belakangan, maka jangan heran jika anak-anak remaja lebih mengeluh-eluhkan artis dari pada gurunya, guru atau orang tua harus memaksimalkan perannya tidak hanya pada persoalan transfer knowlage, penyampaian ilmu pengetahuan tetapi harus tetap menyampaikan nilai-nilai keagamaan, tradisi penyampaian ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keagamaan dalam suasana yang hangat akan menumbuhkan semangat anak untuk meniru apa yang dilakukan oleh guru atau orang tuanya, tidak jarang banyak murid atau anak yang sukses karena melihat gurunya atau orang tuanya yang tegas, berwibawa dan bersahaja.

Dengan demikian keteladanan adalah tindakan atau setiap sesuatu yang dapat ditiru atau diikuti oleh seseorang dari orang lain yang melakukannya atau mewujudkannya, sehingga orang yang di ikuti disebut dengan teladan. Namun keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik. Sehingga dapat didefinisikan bahwa metode keteladanan (uswah) adalah metode pendidikan yang diterapkan dengan cara memberi contoh-contoh (teladan) yang baik yang berupa perilaku nyata, khususnya ibadah dan akhlak.

Kemudian model keteladanan macam apa yang dapat di berikan oleh orang tua maupun guru, imam alghazali dalam menasehati para guru agar mengamalkan ilmunya dan tidak mendustakan perkataannya, disamping itu sejak kita mengenal agama kita sudah dianjurkan untk mencari suri tauladan dalam menjalani kehidupan ini, ketauladanan itu ada pada diri Rasulullah SAW, sebagaimana terdapat dalam ayat alqur'an :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang-orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut asma Allah (QS.Al-Ahzab 21).*¹⁹

Menurut *Tafsir Ibnu Katsir* menjelaskan, ayat ini adalah *dasar yang paling utama* dalam perintah meneladani Rasulullah Saw, baik dalam perkataan, perbuatan, maupun keadaannya. Oleh karena itu, Allah Ta'ala menyuruh manusia untuk meneladani Rasulullah Saw dalam hal *kesabaran, keteguhan, ribath (terikat dengan tugas, komitmen), dan kesungguh-sungguhannya*. Ayat ini turun semasa Perang Ahzab ketika ada anggota pasukan Islam yang takut, goncang, dan hilang keberaniannya pada perang Ahzab. Allah menyuruh orang demikian meneladani Nabi Saw dalam kesabaran dan keteguhan membela agama Allah²⁰.

Jika pendidikan adalah melalui contoh, maka Rasul menempati posisi nomor wahid untuk diteladani, baru kemudian faktor figur lain menjadi sangat penting, baik di rumah, sekolah maupun masyarakat. Siapakah figur sentral di rumah? Siapakah figur sentral di sekolah? Dan siapakah figur sentral di masyarakat? Karena dalam tahapan pertumbuhan dan proses belajar, ciri khas seorang yang menjadi teladan bagi anak-anak dan remaja sangatlah penting. Semakin sempurna seorang dewasa yang menjadi teladan bagi anak-anak, maka tingkat penerimaan dan keberlansungannya juga semakin banyak. Lihat saja tingkah polah dan perilaku anak-anak kita, mereka sangat menyukai perilaku orang yang diteladaninya dan dengan senang hati berusaha membentuk dirinya seperti orang yang diteladaninya itu.

¹⁹ *Op.cit* hal 421

²⁰ www.risalahislam.com › Mutiara Al-Quran › Risalah Islam, diakses 10 juni 2014

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode influentif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam moral, spiritual dan sosial. Hal ini karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak, yang akan ditirunya dalam tindak tanduknya, dan tata santunnya, disadari ataupun tidak, bahkan tercetak dalam jiwa dan perasaan suatu gambaran pendidik tersebut, baik dalam ucapan atau perbuatan, baik material atau spiritual, diketahui atau tidak diketahui.

Dengan memberikan sikap keteladanan atau contoh yang baik terhadap peserta didik, anak maka pendidik dan orang tua akan mendapat balasan yang mulia seperti sabda Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجْرٍ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا وَاهِ مُسْلِمٌ

Dari Abu Hurairah ra bahwasanya Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa menyeru kepada hidayah (petunjuk) maka ia mendapatkan pahala sebagaimana pahala orang yang mengerjakannya tanpa mengurangi pahala mereka sedikitpun. Dan barangsiapa menyeru kepada kesesatan maka ia mendapatkan dosa sebagaimana dosa yang mengerjakannya tanpa mengurangi dosa mereka sedikitpun."²¹

E. Penutup

Pendidikan Islam bertujuan untuk membina dan membentuk perilaku atau akhlak peserta didik dengan cara meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, serta pengamalan peserta didik terhadap ajaran Islam. Dalam berlangsungnya sebuah proses belajar mengajar metode mempunyai peranan yang sangat penting.

Metode uswah adalah metode pendidikan yang diterapkan dengan cara memberi contoh-contoh (teladan) yang baik yang berupa perilaku nyata, khususnya ibadah dan akhlak. Metode keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang mempunyai pengaruh dan terbukti

²¹ Ensiklopedi hadis kitab 9 imam/product id 4xePPVPK

bisa dikatakan efektif mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak

Metode keteladanan merupakan salah satu metode pembelajaran yang diterapkan baik di sekolah, keluarga dan masyarakat. Metode keteladanan merupakan metode influentif yang paling

Diyakinikeberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam moral, sosial, dan spiritual. Dalam konteksini,pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak didik, yang akan mereka tiru segala bentuk tindakannya, terutama akhlaKNYayang mulia. Disadari ataupun tidak,itu akan terpatri dalam jiwa dan perasaan anak didik. Keteladanan merupakan faktor penting dalam hal suksesnya anak didik menjadi baik maupun buruk.

Menurut Pendidikan Islam,hendaknya para pendidik senantiasa memperhatikan dan mengutamakan metode tersebut,sebabmetode ini sangat urgen dalam upayapenanaman nilai dan pembentukan akhlak anak didik yang terpuji.Hendaknya para pendidik memiliki semua sifat-sifat mulia dan menjauhi sifat-sifat yang jelek,agar anak didik dapatmenjadikannya sebagai figure teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu,seorang pendidik harus memilikikharisma yang dapatmenjadikan anak didik kagum terhadapnya,meneladani semua sifat dan sikapnyayang sesuai dengan ajaran al-Quran dan SunnahRasulullah saw.

Daftar Pustaka

- Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. I; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997
- Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002)
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Azyumardi Azra, *Esai-esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1998
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Semarang: CV. Toha Putra, Semarang, 1983.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 199
- Departemen Agama, *Al-Quran dan terjemahnya*. edisi tahun 2002, CV Darus Sunnah
- 182 Prinsip-prinsip Pembelajaran Diposting oleh rulam Tanggal: 11 December
- Ensiklopedi hadis kitab 9 imam/product id 4xePPVPK
- Hadits wa'ulum al-Nafs*, Jakarta: Pustaka al-Husna Baru, 2004
- H.A.R. Tilaar, *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 1999
- Lift Anis Ma'sumah, "Pembinaan Kesadaran Beragama Pada Anak (Telaah PP.No. 27/1990 dalam Kontek Metode Pendidikan Islam)", dalam Ismail SM (eds.), *Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001
- Mc. Donald. 1995. *Education Psychology*, San Francisco:Wadsworth Publising Company, Inc.
- Muhammad Utsman Najati, *Psikologi dalam Perspektif Hadits*, Terj. Zainuddin Abu Bakar; al Zazkia, "Urgensi Keteladanan dalam Pendidikan Islam" (2010). SMK ditangkap atas kasus pencabulan html.

keteladanan dalam pendidikan

<http://izaskia.wordpress.com/2010/01/17/urgensi-keteladanan-dalampendidikan-islam>.

www.risalahislam.com › *Mutiara Al-Quran* › *Risalah Islam* [Wwww. Waspada online,or.id/guru](http://www.waspadaonline.or.id/guru)